

**ANALISIS PENGARUH TRANSPARANSI TERHADAP
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH (BOS) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
NEGERI KOTA BANDAR LAMPUNG**



Disusun oleh :
Nama : Wulan Wahyuningtyas
NPM : 2416041111
Kelas : Reguler D

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025/2026**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan landasan filosofis yang memandu peneliti dalam memandang realitas sosial, menentukan pendekatan ilmiah, serta menetapkan metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik, yaitu paradigma yang berakar dari pemikiran Auguste Comte dan dikembangkan oleh John Stuart Mill yang berasumsi bahwa fenomena sosial dapat diteliti secara ilmiah seperti halnya fenomena alam. Paradigma ini berpandangan bahwa pengetahuan diperoleh melalui observasi dan pengukuran yang objektif, serta melalui analisis hubungan sebab-akibat antarvariabel yang dapat diuji secara empiris menggunakan data kuantitatif. Dalam paradigma positivistik, peneliti diposisikan sebagai pengamat yang netral dan bebas nilai (*value-free*), yang berupaya menemukan kebenaran berdasarkan fakta dan bukti yang terukur, bukan interpretasi subjektif. Paradigma ini menekankan pentingnya pengujian teori melalui hipotesis yang dapat diverifikasi dengan metode statistik untuk mendapatkan hasil penelitian yang reliabel dan valid. Dalam konteks penelitian ini, paradigma positivistik digunakan untuk menguji pengaruh transparansi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap akuntabilitas sekolah pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bandar Lampung. Dengan paradigma ini, transparansi dan akuntabilitas dipandang sebagai variabel yang memiliki hubungan sebab-akibat dan dapat diukur secara objektif melalui penyebaran kuesioner, analisis statistik, serta pengujian hipotesis, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran ilmiah yang akurat, rasional, dan dapat digeneralisasikan ke konteks yang lebih luas.

3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial melalui pengumpulan data numerik yang dianalisis menggunakan metode statistik. Pendekatan ini bersifat sistematis, terencana, dan menggunakan prosedur penelitian yang baku agar dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan hasil yang konsisten. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif melibatkan proses yang rinci mulai dari perumusan hipotesis yang dapat diuji (*testable*), penentuan variabel penelitian, pengumpulan data melalui instrumen terukur, hingga analisis statistik untuk menarik kesimpulan berdasarkan fakta empiris. Dalam pendekatan ini,

konsep-konsep penelitian dinyatakan dalam bentuk variabel, yang kemudian diukur menggunakan skala tertentu agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan tingkat hubungan antarvariabel secara objektif. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian, penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh transparansi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebagai variabel independen terhadap akuntabilitas sekolah sebagai variabel dependen pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bandar Lampung. Melalui pendekatan kuantitatif ini, seluruh proses penelitian dilakukan secara terstruktur, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengujian hipotesis, hingga penarikan kesimpulan sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, akurat, dan dapat digeneralisasikan.

3.3 Metode Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep merupakan proses penjabaran variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur secara empiris. Dalam penelitian kuantitatif, konsep teoretis harus diterjemahkan menjadi variabel yang jelas dan terukur agar data yang diperoleh dapat diolah secara statistik. Menurut Sugiyono (2022), operasionalisasi konsep dilakukan agar peneliti dapat menghubungkan teori dengan data di lapangan melalui instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu variabel independen (X) berupa *Transparansi Pengelolaan Dana BOS* dan variabel dependen (Y) berupa *Akuntabilitas Sekolah*.

1. Variabel Independen (X): Transparansi Pengelolaan Dana BOS

Transparansi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keterbukaan pihak sekolah dalam memberikan informasi kepada publik mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penggunaan dana BOS secara jujur, akurat, serta mudah diakses. Indikator transparansi diadaptasi dari prinsip *good governance* yang menekankan keterbukaan informasi dan partisipasi publik.

2. Variabel Dependen (Y): Akuntabilitas Sekolah

Akuntabilitas diartikan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak sekolah terhadap penggunaan dana BOS sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik kepada pemerintah maupun masyarakat. Konsep ini merujuk pada pandangan Mahmudi (2020) yang membagi akuntabilitas ke dalam lima dimensi, yaitu administratif, keuangan, profesional, politik, dan moral. Berikut ini tabel operasionalisasi konsep yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Teoretis	Indikator	Skala Pengukuran
Transparansi Pengelolaan Dana BOS (X)	Keterbukaan sekolah dalam menyampaikan informasi terkait pengelolaan dana BOS kepada pihak internal dan eksternal secara jujur, akurat, dan mudah diakses. (Hood, 2010; Dinata, 2023)	1. Ketersediaan informasi publik tentang penggunaan dana BOS. 2. Keterbukaan laporan keuangan kepada komite dan orang tua siswa. 3. Kemudahan akses data BOS melalui media digital (BOS Online, website). 4. Partisipasi guru dan masyarakat dalam perencanaan BOS. 5. Ketepatan waktu publikasi laporan penggunaan dana.	Skala Likert 1–5
Akuntabilitas Sekolah (Y)	Bentuk pertanggungjawaban sekolah terhadap penggunaan dana BOS yang dilakukan secara transparan, efisien, dan sesuai dengan ketentuan peraturan. (Mahmudi, 2020; Zahra, 2024)	1. Akuntabilitas administratif: kelengkapan dan ketepatan laporan BOS. 2. Akuntabilitas keuangan: kepatuhan terhadap aturan dan kejujuran pengelolaan. 3. Akuntabilitas profesional: kompetensi bendahara dan kepala sekolah dalam mengelola dana. 4. Akuntabilitas moral: integritas dan etika dalam penggunaan dana. 5. Akuntabilitas publik: keterlibatan komite dan masyarakat dalam pengawasan.	Skala Likert 1–5

Setiap indikator pada kedua variabel diukur dengan skala Likert lima tingkat, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Setuju,
- 2 = Tidak Setuju,
- 3 = Netral,
- 4 = Setuju, dan
- 5 = Sangat Setuju.

Hasil dari proses operasionalisasi konsep ini berupa instrumen kuesioner yang disusun untuk mengukur persepsi responden terhadap tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS. Seluruh butir pertanyaan telah disesuaikan dengan indikator teoritis yang relevan sehingga data yang diperoleh dapat diuji secara statistik menggunakan analisis regresi linier sederhana.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif karena menentukan kualitas dan keakuratan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono (2022), pengumpulan data adalah cara sistematis untuk memperoleh informasi yang diperlukan agar penelitian dapat memberikan gambaran objektif terhadap fenomena yang dikaji. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder, dengan menggunakan instrumen utama berupa kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari dua variabel penelitian, yaitu Transparansi Pengelolaan Dana BOS (variabel X) dan Akuntabilitas Sekolah (variabel Y). Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh persepsi responden mengenai tingkat keterbukaan, kejujuran, dan pertanggungjawaban sekolah dalam mengelola dana BOS.

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada responden yang terdiri atas kepala sekolah, bendahara BOS, guru, dan komite sekolah pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Bandar Lampung. Responden dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pengawasan dana BOS. Kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

Data yang diperoleh melalui kuesioner ini akan digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik regresi linier sederhana.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis dan dokumen resmi yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder meliputi:

1. Dokumen sekolah seperti Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), laporan realisasi dana BOS, dan laporan pertanggungjawaban keuangan.
2. Sumber-sumber literatur seperti buku teks, jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, dan situs resmi pemerintah yang berkaitan dengan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS.

Data sekunder digunakan untuk memperkuat hasil analisis dari data primer dan memberikan landasan empiris terhadap kondisi aktual pengelolaan dana BOS di sekolah negeri. Dengan menggabungkan kedua jenis data ini, peneliti berupaya memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Penyebaran Kuesioner (Angket)

Teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket secara langsung kepada responden di lokasi penelitian. Responden diminta memberikan jawaban berdasarkan pengalaman dan persepsi mereka terhadap transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS di sekolah masing-masing.

2. Wawancara Pendukung

Wawancara dilakukan secara terbatas dengan beberapa informan kunci, seperti kepala sekolah dan bendahara BOS, untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil kuesioner serta mendapatkan informasi tambahan yang bersifat kualitatif.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan, dokumen kebijakan, serta catatan administrasi sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan dana BOS. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pembanding dan pelengkap dari hasil kuesioner.

Penggunaan ketiga teknik tersebut dilakukan dengan prinsip triangulasi, yaitu penggabungan berbagai sumber data dan metode pengumpulan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

4. Skala Pengukuran Data

Dalam penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan dapat diukur menggunakan empat jenis skala, yaitu nominal, ordinal, interval, dan rasio (Sugiyono, 2022).

1. Skala Nominal, digunakan untuk mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu tanpa memperhatikan urutan atau tingkatan. Contohnya: jenis kelamin, jabatan, dan status responden.
2. Skala Ordinal, digunakan untuk menunjukkan urutan tingkat atau jenjang, namun jarak antar kategori tidak selalu sama. Misalnya: penilaian kepuasan (sangat puas, puas, cukup puas, kurang puas, tidak puas).
3. Skala Interval, menunjukkan perbedaan jarak yang sama antar nilai, tetapi tidak memiliki titik nol mutlak. Contohnya: nilai ujian atau suhu.
4. Skala Rasio, memiliki karakteristik paling lengkap karena terdapat titik nol mutlak dan data dapat digunakan untuk perhitungan matematis seperti perkalian dan pembagian. Contohnya: pendapatan, usia, dan lama bekerja.

Instrumen penelitian ini menggunakan Skala Likert, yang merupakan bentuk khusus dari skala interval dan paling umum digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Skala Likert mengubah variabel kualitatif menjadi data kuantitatif dengan memberikan skor pada setiap alternatif jawaban.

Alternatif jawaban dalam penelitian ini terdiri dari lima pilihan, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

Selain skala Likert, terdapat juga jenis skala lain seperti Skala Guttman, yang digunakan untuk pertanyaan dengan dua pilihan jawaban tegas (Ya/Tidak atau Yakin/Tidak Yakin), dan Skala Semantic Diferensial, yang digunakan untuk mengukur sikap dengan dua kutub ekstrem seperti “Buruk–Baik” atau “Tidak Puas–Puas.” Namun, karena penelitian ini berfokus pada pengukuran tingkat persepsi, Skala Likert dianggap paling relevan dan sesuai untuk digunakan.

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data merupakan tahap untuk memastikan bahwa data yang diperoleh melalui instrumen penelitian memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga hasil analisis

dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Menurut Sugiyono (2022), data penelitian yang baik harus valid (mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliabel (menunjukkan tingkat konsistensi hasil pengukuran). Oleh karena itu, sebelum dilakukan analisis statistik, data dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji menggunakan beberapa teknik pengujian data berikut.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur konsep yang hendak diukur secara tepat. Validitas menunjukkan ketepatan antara data yang diperoleh dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Arikunto, 2021).

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap setiap butir pernyataan pada kuesioner dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment melalui program SPSS versi terbaru.

Rumus uji validitas menurut Pearson adalah:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi
- X = skor tiap butir pernyataan
- Y = skor total
- n = jumlah responden

Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (pada $\alpha = 0,05$), maka butir pernyataan dinyatakan valid.
- Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji validitas dilakukan pada 30 responden uji coba, yang bukan merupakan bagian dari sampel utama penelitian. Hasil uji validitas akan menentukan apakah butir-butir pertanyaan dalam kuesioner layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan instrumen yang sama akan memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali pada waktu yang berbeda. Menurut Ghazali (2021), instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang stabil dan dapat diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha (α), melalui bantuan program SPSS.

Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Nilai Cronbach's Alpha (α)	Keterangan
$\alpha \geq 0,80$	Sangat reliabel
$0,60 \leq \alpha < 0,80$	Cukup reliabel
$\alpha < 0,60$	Tidak reliabel

Suatu variabel dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha (α) $> 0,60$, sehingga item-item pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan untuk pengumpulan data utama.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, data terlebih dahulu diuji untuk memastikan bahwa memenuhi asumsi-asumsi dasar model regresi. Asumsi klasik bertujuan agar hasil analisis statistik tidak bias dan dapat diinterpretasikan secara valid.

Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov Test (K-S) melalui SPSS. Kriteria pengujian:

- Jika Sig. $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika Sig. $\leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Selain uji statistik, normalitas juga dapat dilihat dari grafik histogram dan P–P Plot, di mana data dikatakan normal apabila titik-titik data mengikuti garis diagonal pada grafik.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y) bersifat linear. Pengujian dilakukan melalui Analysis of Variance (ANOVA) Test for Linearity. Kriteria pengujian:

- Jika nilai Sig. (Deviation from Linearity) $> 0,05$, maka hubungan antarvariabel dinyatakan linear.
- Jika nilai Sig. $\leq 0,05$, maka hubungan antarvariabel tidak linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Uji ini dilakukan dengan metode Scatterplot, yang menampilkan hubungan antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID). Kriteria pengujian:

- Jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika titik-titik membentuk pola tertentu (gelombang, mengerucut, atau melebar), maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Tujuan Pengujian Data

Seluruh proses pengujian data dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan valid, reliabel, serta memenuhi asumsi klasik yang diperlukan untuk analisis regresi linier sederhana. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis antara transparansi pengelolaan dana BOS (variabel X) dan akuntabilitas sekolah (variabel Y) dapat diinterpretasikan secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan agar dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono (2022), analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara mengubah data berbentuk angka menjadi informasi yang bermakna melalui proses statistik, sehingga dapat menggambarkan hubungan antarvariabel penelitian secara objektif dan ilmiah.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Terdapat dua jenis analisis utama yang digunakan, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial (statistik uji hipotesis), yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan tanggapan mereka terhadap setiap indikator penelitian. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner diolah menjadi nilai rata-rata (mean), persentase, dan distribusi frekuensi untuk masing-masing pernyataan. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan tingkat transparansi pengelolaan dana BOS (variabel X) dan akuntabilitas sekolah (variabel Y) berdasarkan persepsi responden. Interpretasi hasil analisis deskriptif didasarkan pada interval skor menggunakan rumus berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Dengan skala Likert 1–5, diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Transparansi Pengelolaan Dana BOS (X)

Rentang Skor	Kriteria Interpretasi
4,21 – 5,00	Sangat Baik
3,41 – 4,20	Baik
2,61 – 3,40	Cukup
1,81 – 2,60	Kurang
1,00 – 1,80	Sangat Kurang

Hasil dari analisis deskriptif ini akan menjelaskan seberapa tinggi tingkat transparansi dan akuntabilitas sekolah berdasarkan skor rata-rata dari setiap indikator.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui hubungan atau pengaruh antarvariabel penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode regresi linier sederhana, karena penelitian hanya melibatkan satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y).

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara transparansi pengelolaan dana BOS (X) terhadap akuntabilitas sekolah (Y). Rumus umum model regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (akuntabilitas sekolah)
- X = Variabel independen (transparansi pengelolaan dana BOS)
- a = Konstanta (nilai Y ketika X = 0)
- b = Koefisien regresi (menunjukkan besarnya perubahan Y akibat perubahan X)
- e = Error (faktor kesalahan atau variabel lain yang tidak diteliti)

Hasil analisis regresi linier sederhana ini diperoleh dari output SPSS yang menampilkan nilai konstanta, koefisien regresi, dan signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} < 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

- Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} \geq 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Hasil uji t ini akan menjawab hipotesis penelitian, yaitu apakah transparansi pengelolaan dana BOS berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas sekolah.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Nilai R^2 berkisar antara 0–1, di mana semakin mendekati 1 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin kuat.

Interpretasi nilai R^2 adalah sebagai berikut:

- Nilai R^2 mendekati 0 → pengaruh X terhadap Y sangat lemah.
- Nilai R^2 mendekati 1 → pengaruh X terhadap Y sangat kuat.

Dengan demikian, hasil uji R^2 akan menunjukkan sejauh mana transparansi pengelolaan dana BOS mampu menjelaskan variasi akuntabilitas sekolah.

3. Langkah-langkah Analisis Data

Secara keseluruhan, tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden.
2. Pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen.
3. Uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi.
4. Analisis deskriptif untuk menggambarkan variabel penelitian.
5. Analisis inferensial (regresi linier sederhana) untuk menguji hipotesis.
6. Interpretasi hasil analisis untuk menarik kesimpulan empiris berdasarkan data.

4. Tujuan Analisis Data

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mengetahui pengaruh transparansi pengelolaan dana BOS terhadap akuntabilitas sekolah menengah pertama negeri di Kota Bandar Lampung. Melalui analisis statistik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pentingnya transparansi sebagai dasar terciptanya akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang perlu diakui agar hasilnya dapat diinterpretasikan secara proporsional dan tidak menimbulkan generalisasi yang berlebihan. Menurut Sugiyono (2022), keterbatasan penelitian merupakan bagian dari upaya peneliti untuk

mengidentifikasi aspek-aspek yang belum dapat dijangkau oleh metode, instrumen, atau kondisi lapangan yang ada. Dalam penelitian ini, beberapa keterbatasan yang dihadapi antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert memiliki potensi bias persepsi responden. Responden mungkin memberikan jawaban yang dianggap paling “aman” atau “diharapkan,” bukan berdasarkan keadaan yang sebenarnya (*social desirability bias*). Selain itu, keterbatasan dalam jumlah butir pernyataan juga dapat memengaruhi ketepatan dalam menggambarkan keseluruhan konsep transparansi dan akuntabilitas.

2. Keterbatasan pada Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bandar Lampung, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh jenjang pendidikan atau daerah lain di luar lokasi penelitian. Kondisi sosial, budaya organisasi sekolah, dan pola pengelolaan keuangan di daerah lain mungkin berbeda, sehingga perlu kehati-hatian dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

3. Keterbatasan Waktu dan Akses Data

Proses pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan bergantung pada kesediaan pihak sekolah untuk memberikan data terkait pengelolaan dana BOS. Beberapa sekolah memiliki keterbatasan dalam menyediakan dokumen pendukung secara lengkap, seperti laporan realisasi atau RKAS terbaru, sehingga peneliti hanya mengandalkan data yang tersedia pada saat penelitian dilakukan.

4. Keterbatasan dalam Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana yang hanya mengukur pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dengan demikian, pengaruh faktor-faktor lain yang mungkin berperan dalam meningkatkan akuntabilitas sekolah, seperti kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi komite, atau pengawasan eksternal, tidak dianalisis secara mendalam.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut tidak mengurangi nilai ilmiah dari penelitian ini, namun menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas ruang lingkup penelitian, menambah variabel lain yang relevan, serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks. Dengan demikian, hasil penelitian ini tetap diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS di sekolah menengah pertama negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Dinata, M. (2023). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(2), 112–124. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qns37>
- Fatima, N., Rahmawati, S., & Putra, D. (2022). School financial transparency and its impact on public trust: Evidence from Indonesian basic education. *Journal of Educational Management Studies*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.55927/jems.v8i1.6234>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hood, C. (2010). Accountability and transparency: Siamese twins, matching parts, awkward couple? *West European Politics*, 33(5), 989–1009. <https://doi.org/10.1080/01402382.2010.486122>
- Mahmudi. (2020). *Manajemen kinerja sektor publik* (Edisi ketiga). UPP STIM YKPN.
- Ryanti, E. (2023). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana BOS di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 9(1), 22–34. <https://doi.org/10.47137/jkp.v9i1.456>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi terbaru). Alfabeta.
- Zahra, M. (2024). Evaluasi akuntabilitas publik dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Akuntansi Publik dan Pendidikan*, 6(2), 89–101. <https://doi.org/10.32412/japp.v6i2.978>